

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam memajukan suatu negara. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara, serta siap bersaing secara global. Artinya, pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan sangat diperlukan manusia sebagai upaya untuk meningkatkan taraf berpikir agar dapat mempertahankan hidupnya.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang memberikan pengalaman dan pemahaman, pengalaman yang berbeda untuk memahami pengetahuan, keterampilan serta nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik dapat diterapkan. Pembelajaran yang demikian perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran sejarah salah satunya dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Karena, pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik. Mata pelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang ditujukan agar peserta didik mampu memahami kehidupan masa lampau sebagai cerminan untuk di kehidupan sekarang.

Hal itu sesuai dengan peraturan pemerintah UU Sisdiknas RI No. 20/2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Melakukan proses pembelajaran di kelas tentunya akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran peserta didik akan mendapat pengaruh dalam prosesnya sehingga terjadi pemahaman pengetahuan yang didapat. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dimaksudkan agar peserta didik mampu menyerap isi dari pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang didapat bukan hanya mengingatnya saja.

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah, peserta didik membutuhkan gambaran dalam memahami peristiwa sejarah. Gambaran tersebut tercipta karena adanya akal. Proses akal yang memberikan gambaran sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena membantu peserta didik dalam menggabungkan fakta-fakta sejarah dalam pikiran mereka, menggambarkan tentang kejadian yang berlangsung pada suatu waktu sehingga pembelajaran lebih menarik dan membekas dalam diri mereka. Mendorong peserta didik seolah-olah berada dalam peristiwa sejarah. Dalam benak mereka, muncul gambaran bahwa mereka menyaksikan, merasakan, terlibat bahkan menjadi pelaku sejarah itu sendiri sehingga peserta didik mampu memahami peristiwa sejarah. Koentjaraningrat (2009: 85) mengemukakan bahwa:

Dengan proses akal individu mempunyai kemampuan untuk membentuk suatu penggambaran baru yang abstrak, dengan demikian manusia dapat membuat suatu penggambaran tentang tempat-tempat tertentu di muka bumi ini, bahkan juga di luar bumi ini, padahal ia belum pernah melihat tempat-tempat tadi. Jika tanpa kemampuan akal tersebut, maka manusia tidak akan dapat mengembangkan gagasan dan cita-cita. Selain itu manusia juga tidak akan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengkreasikan karya-karya keseniannya.

Penguatan pemahaman sejarah (*historical comprehension*) perlu dilakukan karena *historical comprehension* peserta didik di dalam mata pelajaran sejarah akan membuat peserta didik mengerti bagaimana terbentuknya suatu peristiwa sejarah, mengerti tentang latar belakang

peristiwa sejarah itu terjadi sehingga peserta didik mampu mengaitkan antara peristiwa dengan perubahan yang terjadi karena adanya sebab akibat. Pemahaman yang didapat peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadikan sejarah lebih bermakna bukan lagi pembelajaran menghafalkan sederetan fakta, karena *historical comprehension* dapat menjadikan peserta didik memaknai peristiwa masa lampau, mampu menghubungkan dengan masa kini serta menerapkannya sebagai pelajaran dalam hidup. Menurut Aman (2012:21) sejarah tidak saja serangkaian fakta yang kering dan mati, melainkan memiliki makna yang dalam bagi kehidupan manusia.

Persoalan sekarang adalah bagaimana mengembangkan media yang dapat menyampaikan fakta yang akan diolah dalam akal peserta didik, menghubungkan dan membentuk *historical comprehension*. AM, Juhri (2017: 205) berpendapat:

Kebiasaan peserta didik selama ini masih menganut budaya konsumtif, diantaranya kebiasaan peserta didik menerima informasi secara pasif seperti mencatat, mendengar, meniru yang seharusnya akan diubah pada gaya produktif dimana peserta didik terbiasa untuk menghasilkan gagasan atau karya untuk merancang atau membuat model, penelitian, memecahkan masalah, dan menemukan gagasan baru.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan pada 5 Desember 2018 melalui wawancara guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Pekalongan yaitu Ibu Nurhayati menyatakan bahwa media yang digunakan hanya buku teks belum menarik minat belajar peserta didik sehingga menyebabkan belum kuatnya *historical comprehension* peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Peserta didik menganggap mata pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan. Peserta didik mulai jenuh di pertengahan pelajaran serta kurang merespon karena belum memahami materi.

Peserta didik belum mampu mengulas kembali materi yang baru dibahas. Jika peserta didik sudah mencapai *historical comprehension*, pasti peserta didik mampu mengulas kembali apa yang sudah diterangkan dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian dengan kata-katanya sendiri. Dalam pembelajaran, pemahaman (*comprehension*) sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Peserta didik belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran sejarah *Pop up Scrapbook* agar membantu peserta didik dalam menguatkan kemampuan *historical comprehension* pada materi Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945. Menggunakan media *Pop up Scrapbook* dalam pembelajaran sejarah merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari informasi dan tampilannya yang menarik ditujukan agar peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran dan tidak bosan sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Apabila kemampuan *historical comprehension* benar-benar bisa diterapkan pada materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945, pasti akan menciptakan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik, mengambil hikmah dari peristiwa tersebut serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah adalah masih banyaknya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan yang “kurang kuatnya kemampuan *historical comprehension* pada diri peserta didik dalam pembelajaran sejarah dikarenakan media yang digunakan hanya buku mata pelajaran”. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pekalongan?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Indonesia?
3. Bagaimana desain media *Pop up Scrapbook* untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan?
4. Bagaimana pendapat pakar dan praktisi terhadap media *Pop up Scrapbook*?
5. Apakah menurut pakar dan praktisi media *pop up scrapbook* layak untuk di uji coba?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengangkat judul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah *Pop Up Scrapbook* Materi Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945 Untuk Menguatkan Kemampuan *Historical Comprehension* SMA Negeri 1 Pekalongan”

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945.
3. Untuk mendeskripsikan desain media *Pop up Scrapbook* untuk menguatkan *historical comprehension* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan.
4. Untuk mendeskripsikan pendapat pakar dan praktisi terhadap media *Pop up Scrapbook*.
5. Untuk mendeskripsikan pendapat pakar dan praktisi terhadap media pop up scrapbook layak untuk di uji coba.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi dari produk pengembangan media pembelajaran *Pop Up Scrapbook* sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran visual dalam bentuk *Pop Up Scrapbook* yang dapat digunakan sebagai pendorong peserta didik dalam menguatkan kemampuan *historical comprehension*.
2. Halaman *Pop Up Scrapbook* didesain dengan bentuk tiga dimensi yang memberikan elemen kejutan saat halaman buku dibuka.
3. Media pembelajaran tersebut mencakup materi pembelajaran kelas XI semester genap dengan judul Perjuangan Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia 1942-1945.

4. Ukuran *Pop Up Scrapbook* A4 (21 x 29,7 cm), menggunakan jenis kertas *art paper 210* dan *soft cover*.
5. Desain *Pop Up Scrapbook* di buat menggunakan aplikasi *Microsoft Publisher*.
6. Pengetikan judul menggunakan *Trajan pro bold*, teks pada *scrap* menggunakan jenis huruf *comic sans MS* dengan ukuran 12 *space 1,5*.
7. Terdapat *QR code* atau *Barcode* pada setiap materi untuk discan menggunakan aplikasi *Barcode Scan* pada android yang dapat diunduh di *Play Store*. Setelah discan maka android akan terhubung pada alamat *youtube* yang berisi pembahasan materi.
8. *Pop up Scrapbook* terdiri dari sembilan halaman, lembar pertama berisi tim redaksi, Ki dan KD, peta konsep serta petunjuk penggunaan. Halaman kedua berisi prolog dan *card roled*. Halaman ketiga menerangkan tentang tentang pengeboman Hiroshima dan Nagasaki oleh Sekutu serta menyerahnya Jepang terhadap Sekutu. Halaman keempat membahas peristiwa Rengasdengklok. Halaman kelima membahas perumusan naskah proklamasi, halaman enam menggambarkan pembacaan teks proklamasi dan halaman ketujuh membahas dilantiknya Soekarno menjadi presiden dan Hatta menjadi wakil presiden. Halaman delapan berisi 20 soal pilihan ganda dan 5 esai, sedangkan halaman Sembilan berisi sumber gambar, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media *Pop up Scrapbook* ini penting dilakukan karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan membantu peserta didik dalam menguatkan *historical comprehension*. Media *Pop up Scrapbook* dapat dijadikan sebagai media

pendamping buku paket yang sering digunakan sehingga menambah media pembelajaran bagi peserta didik maupun bagi guru di SMA Negeri 1 Pekalongan. Media tersebut bergambar dan berbentuk tiga dimensi sehingga cocok digunakan pada sekolah yang memiliki LCD *Proyektor* dalam jumlah sedikit. Media pembelajaran *Pop Up Scrapbook* penting dikembangkan karena memiliki manfaat secara teoritik dan praktis.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini memberikan informasi yang berkaitan dengan media *Pop up Scrapbook* sebagai media pembelajaran sejarah pada materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945 kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan. Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih aktif dan menarik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya media pembelajaran sejarah *Pop Up Scrapbook* ini diharapkan dapat menguatkan kemampuan *historical comprehension* peserta didik dalam materi sejarah dengan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif media untuk diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran, membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi materi serta bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran sejarah yang lain.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah media pembelajaran sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- d. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dan pengembangannya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah penggabungan antara media *pop up* dengan media *scrapbook* menjadi *pop up scrapbook*, memiliki gambar 3 dimensi serta berbagai *scrap* yang menarik. Adanya pengembangan media tersebut, sebagai salah satu upaya menguatkan kemampuan *historical Comprehension* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan. *Pop up Scrapbook* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan media pembelajaran, selain itu untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam pengembangan ini adalah.

- a. Pop up Scrapbook bukan untuk pengganti media lain tetapi sebagai pelengkap media yang ada.
- b. Pengembangan *pop up scrapbook* hanya mencakup materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945.
- c. *Pop up Scrapbook* hanya bergambar disertai dengan penjelasan.
- d. Media yang dikembangkan hanya sampai uji kelayakan produk (tidak diujicobakan).
- e. Hasil dari penelitian dan pengembangan tidak sampai pada produksi masal atau tidak diperluaskan.

G. Batasan Konsep dan Istilah

Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan media pembelajaran pada materi perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945. Penelitian ini menggunakan *pop up scrapbook*. Untuk menghindarkan agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut.

1. *Media Pop up Scrapbook* berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan terdapat tulisan yang ditempel dan gambar yang dikemas secara indah.
2. Kemampuan membaca, memahami hasil cerita sejarah dan menjelaskan peristiwa masa lalu melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, serta menghubungkan dengan kehidupan masa kini disebut *Historical comprehension* (pemahaman sejarah).

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan laporan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan penelitian, batasan konsep dan istilah, serta sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kerangka acuan mengenai prinsip, konsep, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Pada kajian pustaka, penulis membahas mengenai, media pembelajaran,

perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia 1942-1945, *historical comprehension*, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir.

3. BAB III METODE PENGEMBANGAN

Bab ini menguraikan tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, jenis data dan sumber data, teknik analisis data, serta tahapan pengembangan.

4. BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini berisi jawaban dari lima butir rumusan masalah beserta spesifikasi produk yang akan dihasilkan dan revisi produk yang diperoleh setelah melalui uji ahli materi, uji ahli media, dan saran dari para ahli serta pendapat dari peserta didik.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kajian/pembahasan produk yang telah direvisi dan kelebihan serta kekurangan dari media yang dikembangkan. Bab ini juga berisi saran peneliti dari hasil pengembangan media *Pop up Scrapbook* pada mata pelajaran sejarah.

Ada pula bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, surat pernyataan tidak plagiat, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.